BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Desember 2016. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut:

a. Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*)

Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

b. Bogasari

Grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

c. Agribisnis

Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

d. Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP (*Consumer Branded Product*) Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha utama antara lain mi instan,

dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Guna mendukung kegiatan usaha utamanya, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton.

Walaupun ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, berbagai kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood), sejak awal tahun delapan-puluhan.Kini, banyak merek produk ICBP yang menjadi pemimpin di masing-masing segmen pasarnya.

B. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana tingkat pertumbuhan data variabel yang diteliti, yaitu tingkat perubahan *earning per share*, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

1. *Earning Per Share*

Merupakan instrumen yang menjadi perhatian bagi para pemegang saham dalam menentukan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai *earning per share* yang dibagikan semakin menarik investor untuk menanamkan saham pada suatu perusahaan, nilai *earning per share* yang rendah dapat mengakibatkan saham suatu perusahaan kurang diminati. Hasil analisis deskriptif variabel *earning per share* untuk periode 2012 sampai 2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Uji Analisis *Earning Per Share*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	40	79.00	515.00	2.5400E2	114.39988
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Hasil SPSS untuk uji deskriptif variabel *earning per share* menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data jumlah *earning per share* pada laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode Maret 2012 – Desember 2016. Dari 40 data diatas terlihat pula jumlah *earning per share* terendah (minimum) sebesar 79.00 (rupiah) yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bulan Maret 2015, sedangkan jumlah *earning per share* tertinggi (maximum) sebesar 515.00 (rupiah) yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bulan Desember 2015. Rata-rata jumlah *earning per share* selama periode 2012-2016 berada dikisaran 2.5400 (rupiah). Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah tertentu yang menghambat kenaikan *earning per share* di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan instrumen untuk mengukur fokus pada laba perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menarik investor lebih banyak dikarenakan investor beranggapan hal terpenting dalam investasi adalah tingkat pengembalian yang tinggi dikarenakan laba yang diberikan tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas untuk periode 2012 sampai 2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Analisis Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	1.02	12.88	5.6238	3.14542
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Hasil SPSS untuk uji deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data jumlah profitabilitas pada laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode Maret 2012 – Desember 2016. Dari 40 data diatas terlihat pula jumlah profitabilitas terendah (minimum) sebesar 1.02 (persen) yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bulan Maret 2014, sedangkan jumlah profitabilitas tertinggi (maximum) sebesar 12.88 (persen) yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bulan Desember 2012. Rata-rata jumlah profitabilitas selama periode 2012-2016 berada dikisaran 5.6238 (persen). Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah tertentu yang menghambat kenaikan

profitabilitas di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3. Likuiditas

Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang diperoleh dari total aktiva lancar dibagi dengan total hutang jangka pendek. Hasil analisis deskriptif variabel likuiditas untuk periode 2012 sampai 2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Analisis Likuiditas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	140.86	303.60	2.1012E2	41.22124
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Hasil SPSS untuk uji deskriptif variabel likuiditas menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data jumlah likuiditas pada laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode Maret 2012 – Desember 2016. Dari 40 data diatas terlihat pula jumlah likuiditas terendah (minimum) sebesar 140.86 (persen) yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bulan Juni 2013, sedangkan jumlah likuiditas tertinggi (maximum) sebesar 303.60 (persen) yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bulan Maret 2012. Rata-rata jumlah likuiditas selama periode 2012-2016 berada

dikisaran 2.1012 (persen). Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah tertentu yang menghambat kenaikan likuiditas di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

4. Solvabilitas

Dengan rasio solvabilitas dapat mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total aktiva dikurangi aset tak berwujud. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas untuk periode 2012 sampai 2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Analisis Solvabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.29	.55	.4305	.07487
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder yang diolah (2017)

Hasil SPSS untuk uji deskriptif variabel solvabilitas menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data jumlah solvabilitas pada laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode Maret 2012 – Desember 2016.

Dari 40 data diatas terlihat pula jumlah solvabilitas terendah (minimum) sebesar 0.29 (persen) yaitu pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bulan Maret 2012, sedangkan jumlah solvabilitas tertinggi (maximum) sebesar 0.55 (persen) yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bulan Juni 2015. Rata-rata jumlah solvabilitas selama periode 2012-2016 berada dikisaran 0.4305 (persen). Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah tertentu yang menghambat kenaikan likuiditas di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

C. Analisis Data

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

   Untuk menguji data yang tidak memiliki keberagaman satuan maka diperlukan uji standarisasi (*Z-Score*). Data (*Z-Score*) nantinya yakni data yang akan digunakan dalam semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang dilakukan peneliti berada pada lampiran.

2. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dari data yag telah terkumpul. Dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(ROA)	Zscore(CR)	Zscore(DER)	Zscore(EPS)
N		40	40	40	40
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.101	.156	.089
	Positive	.120	.101	.133	.089
	Negative	-.076	-.070	-.156	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.637	.986	.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613	.812	.286	.907

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah (2017)

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

a) Nilai Sig. atau signifikan <0,05, data berdistribusi tidak normal

b) Nilai Sig. atau signifikan >0,05, data berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*	Taraf signifikan	keputusan
Profitabilitas	0,613	0,05	Normal
Likuiditas	0,812	0,05	Normal
Solvabilits	0,286	0,05	Normal
Earning Per Share	0,907	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.7

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sig untuk data profitabilitas adalah 0,613 maka lebih besar dari 0,05 (0,613>0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig untuk data likuiditas adalah 0,812 maka lebih besar dari 0,05 (0,812>0,05) maka data berdistribusi normal. Sig untuk data solvabilitas adalah 0,286 maka lebih besar dari 0,05 (0,286>0,05) maka data berdistribusi normal. Sig untuk data *earning per share* adalah 0,907 maka lebih besar dari 0,05 (0,907>0,05) maka data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(ROA)	.738	1.354
	Zscore(CR)	.224	4.459
	Zscore(DER)	.208	4.802

a. Dependent Variable: Zscore(EPS)

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut Zscore(ROA) sebesar 1,354, Zscore(CR) sebesar 4,459 dan Zscore(DER) sebesar 4,802 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10dan dilihat dari nilai *Tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berrati bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis linier berganda.

b) Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi dalam model penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808[a]	.653	.624	.61297670	1.944

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ROA), Zscore(CR)

b. Dependent Variable: Zscore(EPS)

Sumber : data sekunder yang diolah (2017)

Dari hasil uji autokorelasi diatas, tertera bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,944 yakni dimana nilai Durbin-Watson tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

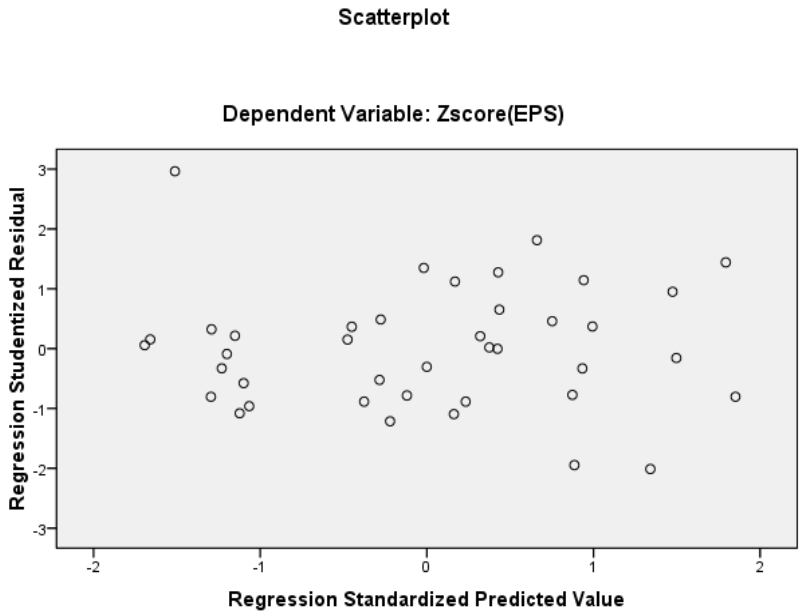

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dapat diperhatikan bahwa sebaran data menunjukkan adanya pola yang tidak jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sebaran data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) dengan variabel dependen (*earning per share*). Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.178E-17	.097		.000	1.000
	Zscore(ROA)	.922	.114	.922	8.073	.000
	Zscore(CR)	-.269	.207	-.269	-1.298	.203
	Zscore(DER)	.135	.215	.135	.627	.535

a. Dependent Variable: Zscore(EPS)

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai koefisien regresi dan konstanta regresi kemudian akan membentuk persamaan regresi linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan yaitu sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Earning per share = 4,178E-17+ 0,922 (profitabilitas X_1) – 0,269 (likuiditas X_2) + 0,135 (solvabilitas X_3) + e

Adapun penjelasan dari hasil diatas adalah sebagai berikut:

a. Koefisien kostanta diperoleh sebesar 4,178E-17 yang mengindikasikan bahwa apabila variabel Zscore-ROA, Zscore-CR dan Zscore-DER dalam keadaan konstan (tetap) maka Zscore-EPS sebesar 417,8 satu satuan

b. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar 0,922 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan digit Zscore-ROA, maka akan menaikkan Zscore EPS sebesar 0,922 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan digit Zscore-ROA, maka akan menurunkan Zscore EPS sebesar 0,922 satu satuan dengan anggapan Zscore-ROA tetap. Dilihat dari tabel diatas Zscore-ROA memiliki pengaruh positif artinya setiap kenaikan ROA akan menaikkan nilai EPS perusahaan.

c. Koefisien regresi CR (X_2) sebesar -0,269 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan digit Zscore-CR, maka akan menaikkan Zscore EPS sebesar 0,269 dan sebaliknya jika setiap kenaikan 1 satuan digit Zscore-CR, maka akan menurunkan Zscore EPS sebesar 0,269 satu satuan dengan anggapan Zscore-CR tetap. Dilihat dari tabel diatas Zscore-CR memiliki pengaruh negatif artinya setiap penurunan CR akan menaikkan nilai EPS perusahaan.

d. Koefisien regresi DER (X_3) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan digit Zscore-DER maka akan menaikkan Zscore EPS sebesar 0,135 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan digit Zscore-DER, maka akan menurunkan Zscore EPS sebesar 0,135 satu satuan dengan anggapan Zscore-DER tetap. Dilihat dari tabel diatas Zscore-DER memiliki pengaruh positif artinya setiap kenaikan DER akan menaikkan nilai EPS perusahaan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menandakan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, menunjukkan arah pengaruh yang searah antara variabel independen X_1 (profitabilitas) dan X_3 (solvabilitas) dengan variabel dependen Y (*earning per* share) karena memiliki tanda (+), dan menunjukkan arah pengaruh yang berbanding terbalik antara variabel independen X_2 (likuiditas) dengan variabel independen Y (*earning per share*) karena memiliki tanda (-).

5. Uji hipotesis

a) Secara Parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Untuk menggunakan t-hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Pada tingkat signifikansi α = 5%, berikut hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan uji t:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.178E-17	.097		.000	1.000
	Zscore(ROA)	.922	.114	.922	8.073	.000
	Zscore(CR)	-.269	.207	-.269	-1.298	.203
	Zscore(DER)	.135	.215	.135	.627	.535

a. Dependent Variable: Zscore(EPS)

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 yaitu dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dimana jika t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan daftar nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh t-tabel sebesar 2,026. Hasil koefisien regresi menyimpulkan bahwa:

1) Hipotesis profitabilitas (X_1) terhadap Y (*earning per share*)

   Pada tabel 4.10 *coefficient* diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,073 dibandingkan dengan t-tabel yang memiliki taraf signifikansi (α = 5%) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05. Hasil keduanya diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 8,073 > 2,026, sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian, menyatakan bahwa menolak H_0 dan menerima

H_1, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap *earning per share* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula *earning per share* yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini juga berlaku ketika nilai profitabilitas menurun maka mengakibatkan penurunan terhadap *earning per share* yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham.

2) Hipotesis likuiditas (X_2) terhadap Y (*earning per share*)

Pada tabel 4.10 *coefficient* diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,298 dibandingkan dengan t-tabel yang memiliki taraf signifikansi (α = 5%) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,203 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05. Hasil keduanya diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu -1,298 < -2,026, sedangkan nilai Sig. lebih besar dari α yaitu 0,203 > 0,05. Dengan demikian, menyatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_2, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas terhadap *earning per share* memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Artinya ketika likuiditas perusahaan mengalami kenaikan maka nilai *earning per share* yang dapat dibagikan mengalami penurunan. Hal ini juga berlaku untuk keadaan sebaliknya, apabila likuiditas perusahaan mengalami

penurunan maka nilai *earning per share* yang dapat dibagikan kepada pemegang saham mengalami kenaikan.

3) Hipotesis solvabilitas (X_3) terhadap Y(*earning per share*)

Pada tabel 4.10 *coefficient* diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,627 dibandingkan dengan t-tabel yang memiliki taraf signifikansi (α = 5%) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,535 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05. Hasil keduanya diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 0,627 < 2,026, sedangkan nilai Sig. lebih besar dari α yaitu 0,535 > 0,05. Dengan demikian, menyatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_3, sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas terhadap *earning per share* memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin tinggi pula nilai *earning per share* yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Hal ini juga berlaku untuk keadaaan yang sebaliknya, apabila solvabilitas mengalami penurunan maka nilai *earning per share* yang dapat dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham juga mengalami penurunan.

Jadi berdasarkan hasil uji t diatas dapat diambil kesimpulan bahwa X_1 (profitabilitas) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y (*earning per share*), X_2 (likuiditas) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y (*earning per share*),

sedangkan X_3 (solvabilitas) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y (*earning per share*).

b) Secara simultan dengan f-test

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu dengan menggunakan Uji-F. Uji –F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hal tersebut untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara serentak dengan variabel terikat (Y). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.473	3	8.491	22.598	.000[a]
	Residual	13.527	36	.376		
	Total	39.000	39			

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ROA), Zscore(CR)

b. Dependent Variable: Zscore(EPS)

sumber: Data Sekunder diolah (2017)

Dari uji Anova atau F-test diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 22.598. Langkah selanjutnya mencari f-tabel dan membandingkan dengan nilai f-hitung. Maka diketahui f-tabel (df; 3:36) sebesar 2,86. Karena f-hitung (22,598) > f-tabel(2,86), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan pula bahwa profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (Y). Artinya apabila nilai profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai *earning per share* yang dapat dibagikan kepada pemegang saham juga semakin tinggi. Hal ini juga berlaku untuk keadaan sebaliknya, apabila profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mengalami penurunan maka hal ini juga berdampak kepada menurunnya jumlah *earning per share* yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (*R Square*). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menerangkan perubahan variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat dari koefisien determinasinya berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808[a]	.653	.624	.61297670

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ROA), Zscore(CR)

b. Dependent Variable: Zscore(EPS)

Sumber: data sekunder diolah (2017)

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi diatas untuk melihat berapa persentase dari variabel dependen yang diterangkan oleh vaariabel independen, menunjukkan bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,624. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Sujianto menyatakan untuk regresi linear berganda sebaikya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[115] Angka *Adjusted R Square* adalah 0,624 artinya bahwa 62,4% variabel terikat *earning per share* (Y) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

[115] Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm 79